

Available online at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik>  
Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan 10 (02) 2019, 68 - 78  
Permalink/DOI: <https://doi.org/10.21009/GJIK.102.01>

## HUBUNGAN TINGKAT KONSENTRASI DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA FUTSAL UNIVERSITAS SURYAKANCANA

Muhamad Syamsul Taufik <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas  
Suryakancana,  
JL. Pasir Gede Raya, Bojongherang, Cianjur, Jawa Barat, 43216

\*Corresponding Author : Email : [syamsul@unsur.ac.id](mailto:syamsul@unsur.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan keterampilan bermain futsal Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi untuk mengetahui gambaran tingkat konsentrasi terhadap keterampilan bermain futsal unit kegiatan mahasiswa Universitas Suryakancana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 15 orang dengan instrument penelitian nya adalah (1) Untuk mengukur konsentrasi (2) keterampilan bermain. Dari data tabel di atas nilai Sig variabel (X) = 0.920 > 0.05 maka hipotesis yang mengatakan distribusi Normal Diterima. Sedangkan nilai sig variabel (Y) = 0.561 > 0.05 maka hipotesis yang mengatakan distribusi normal diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua distribusi tersebut “Normal” karena masuk dalam kriteria terima Ho nilai sig > 0.05. bahwa koefisien korelasi antara tingkat konsentrasi dan tingkat keterampilan bermain yaitu sebesar  $r_{xy} = -0.728$ , dimana nilai Sig menunjukkan  $0.002 < 0.05$  Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat konsentrasi dan tingkat keterampilan bermain unit kegiatan mahasiswa futsal Universitas Suryakancana. Artinya bahwa “ semakin tinggi tingkat konsentrasi seorang atlet futsal maka tingkat keterampilannya kemungkinan semakin bagus”

**Kata kunci:** Futsal, keterampilan, konsentrasi

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the relationship of concentration levels with futsal playing skills. The method used in this study is a descriptive correlation method to determine the level of concentration concentration on futsal playing skills of Suryakancana University student activity units. In this study, researchers used a sampling technique that is purposive sampling. With a total of 15 people with research instruments are (1) To measure concentration (2) playing skills. From the data table above the value of variable Sig (X) = 0.920 > 0.05, the hypothesis that says Normal distribution is accepted. While the variable sig value (Y) = 0.561 > 0.05, the hypothesis that says normal distribution is accepted. So it can be concluded that the two distributions are "Normal" because they are included in the criteria for Ho accepts sig > 0.05. that the correlation coefficient between the level of concentration and the level of playing skills is  $r_{xy} = -0.728$ , where the Sig value indicates  $0.002 < 0.05$  Ho is rejected. So it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the level of concentration and the level of playing skills of futsal student activity units at Suryakancana University. It means that "the higher the concentration level of a futsal athlete, the skill level is likely to be better"

**Keywords:** Futsal, skills, concentration

## **PENDAHULUAN**

Futsal menjadi olahraga primadona di penjuru dunia beberapa tahun belakang ini. Olahraga yang memang tidak memandang umur, futsal termasuk salah satu olahraga sepakbola dengan arena atau lapangan yang lebih kecil. Bisa bermain lapangan indoor ataupun outdoor, siang ataupun malam hari.

Hal ini sangat menarik karena orang yang tidak punya cukup waktu di siang hari untuk bermain futsal dapat menyalurkan keinginannya bermain futsal pada malam hari di dalam ruangan yang telah diberi fasilitas lampu sebagai alat penerangannya. Bahkan banyak juga kaum wanita yang tertarik dengan olahraga ini. Futsal adalah singkatan dari futbol (sepakbola) dan sala (ruangan) dari bahasa Spanyol atau futebol (Portugal atau Brazil) dan salon (Prancis).

Menurut Sahda Halim (2009, hlm. 5) mengatakan bahwa “Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerja sama antar pemain, dan kekompakan tim”. Menurut Sahda Halim, (2009, hlm. 6-7) mengatakan bahwa “Permainan futsal adalah permainan yang berlangsung cepat antara pemain dengan

pergerakan bola”. Pemain tidak disarankan untuk menguasai bola berlama-lama seperti pada sepakbola. Disini pemain harus terus bergerak dan mencari tempat, mengumpan bola, dan bergerak lagi. Futsal membutuhkan teknik atau keterampilan khusus, baik itu teknik dalam membawa bola maupun teknik menahan bola. Tidak heran apabila seorang pemain futsal secara teknis lebih baik dibandingkan dengan para pesepakbola konvensional. Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. Sliding tackle (menjegal dari belakang), body charge (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepakbola tidak diizinkan dalam futsal. Ini menjadi salah satu alasan utama mengapa pertandingan futsal digemari banyak orang. Menurut Jhustinus Lhaksana (2008, hlm. 8) mengatakan bahwa “futsal tidak hanya sarana berolahraga, namun sudah menjadi gaya hidup”. Weinberg & Gould (2007, hlm. 367) Mengatakan bahwa “Konsentrasi merupakan kemampuan olahragawan dalam memelihara fokus perhatiannya dalam lingkungan pertandingan yang relevan”.

Konsentrasi termasuk aspek mental dalam olahraga dan memegang peranan penting, dengan berkurangnya atau terganggunya konsentrasi atlet pada saat latihan, apalagi pertandingan, maka akan

timbul berbagai masalah serta hasil yang tidak optimal. Pada perkembangannya konsentrasi merupakan perhatian dalam rentang waktu yang lama, sehingga selama dalam aktivitas olahraga yang diperlukan adalah konsentrasi.

Tarmidi (2009, hlm 89) mengungkapkan bahwa: Berolahraga dapat mengurangi kecemasan dan depresi, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan harga diri. Anak-anak yang berolahraga lebih percaya diri, mengurangi ketidakhadiran di sekolah, dan biasanya mendapatkan nilai yang lebih baik. Dengan demikian, perlu adanya penelitian tingkat konsentrasi dengan keterampilan.

Andri Irawan ( 2009,hlm. 21) “Permainan futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dan berusaha mencegah lawan untuk membuat gol dengan cara yang sesuai putaran permainan”. Jangan pernah membicarakan tentang taktik dan strategi permainan untuk memenangkan suatu pertandingan, jika tidak menguasai teknik dasar dalam permainan futsal.

Pada faktanya sering terjadi kekeliruan dalam pemahaman perhatian dan konsentrasi. Perhatian dan konsentrasi sering diartikan sama padahal memiliki definisi yang berbeda (Sukadiyanto, 2006, hlm. 161). Perhatian adalah merupakan proses kesadaran langsung terhadap

informasi (rangsang) yang diterima untuk memutuskan suatu tindakan (respons).Psikologi Komarudin (2015 hlm 141). Artinya, proses terjadinya konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap suatu objek yang dipilih. Dengan demikian konsentrasi merupakan perhatian dalam rentang waktu yang lama, sehingga selama dalam aktivitas olahraga yang diperlukan adalah konsentrasi. Pengertian konsentrasi dalam olahraga memiliki empat ciri, yaitu (1) fokus pada suatu objek yang relevan (perhatian yang selektif), (2) memelihara fokus perhatian dalam jangka waktu lama, (3) memiliki kesadaran pada situasi, dan (4) meningkatkan fokus perhatian jika diperlukan (Sukadiyanto, 2006, hlm. 164).

Selain itu konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal, konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal (Schmid, Pepper & Wilson, Komarudin, 2013, hlm. 138). Schmid & Pepper (dalam Monty 2000, hlm. 228) mengemukakan bahwa konsentrasi merupakan hal yang amat penting bagi

seorang atlet dalam menampilkan kinerja performa dilapangan.

Dalam kaitannya dengan penampilan olahraga dan kerja fisik lainnya. Singer dalam Agus & Nuryadi (2013, hlm. 22) menyatakan bahwa yang diperlukan untuk menguasai keterampilan adalah kemampuan kecapakan tubuh, antara lain Kordinasi, kinestetik, keseimbangan, dan kecepatan gerak

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi untuk mengetahui gambaran tingkat konsentrasi terhadap keterampilan bermain futsal unit kegiatan mahasiswa Universitas Suryakencana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilam sample yaitu *purposive sampling*. dengan jumlah 15 orang dengan instrument penelitian nya adalah (1) Untuk mengukur konsentrasi (2) keterampilan bermain.

### Instrument Untuk Mengukur Konsentrasi

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data lebih banyak tergantung dari benar

tidaknya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tes untuk mengukur konsentrasi dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang bernama Concentration Grid Tes (CGT) dari Harris & Harris (1894) dan Marten (1933); dan Heinen (2011). Instrumen ini memiliki reliabilitas menggunakan (tes re-test) dengan product moment corelation of  $r = .79$  ( $p < .05$ ). perlengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan test ini antara lain: 1) ruangan, 2) alat tulis, 3) lembar Concentration Grid Tes, dan 4) stop watch. Instrument ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Intrumen *Concentration Grid Test* (CGT)

84	27	51	78	59	52	13	85	61	55
28	60	92	04	97	90	31	57	29	33
32	96	65	39	80	77	49	86	18	70
76	87	71	95	98	81	01	46	88	00
48	82	89	47	35	17	10	42	62	34
44	67	93	11	07	43	72	94	69	56
53	79	05	22	54	74	58	14	91	02
06	68	99	75	26	15	41	66	20	40
50	09	64	08	38	30	36	45	83	24
03	73	21	23	16	37	25	19	12	63

Adapun langkah-langkah melakukan tes ini adalah:

1. Tes Ini memiliki 10 x 10 kotak yang setiap kotaknya berisi dua digit angka mulai dari 00 hingga 99.

2. Untuk mengerjakan tes ini sampel hanya perlu menghubungkan angka terkecil hingga terbesar dengan cara memberikan tanda ceklis atau silang pada setiap angka yang ditemukan.
3. Penilaian ditentukan dari banyaknya angka yang mereka temukan secara berurutan. Test konsentrasi ini dilakukan sebanyak satu kali. Pelaksanaan test ini, sampel duduk ditempat yang disediakan, selanjutnya sampel mengerjakan soal yang tersedia sesuai dengan intruksi yang diberikan. Pengerjaan test ini sampel diberi waktu selama 60 detik.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian tingkat konsentrasi menggunakan Concentration Grid Test (CGT), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriterion Penilaian  
*Concentration Grid Test (CGT)*

No	Kategori	Nilai
1	21 keatas	Sangat baik
2	16 – 20	Baik
3	11 – 15	Cukup
4	6 – 10	Kurang
5	5 kebawah	Sangat kurang

#### 1. Keterampilan Bermain

Penilaian penampilan bermain siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan

observasi pada saat permainan berlangsung. Griffin, Mitchell, dan Oslin (Hoedaya 2001, hlm. 108) telah menciptakan suatu instrumen penilaian yang di beri nama *Game performance Assesment (GPAI)*. GPAI yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi serta mendata perilaku penampilan pemain sewaktu permainan berlangsung.

Aspek-aspek yang diobservasi dalam GPAI termasuk perilaku yang mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah masalah taktis permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh yang sesuai dengan tuntunan situasi permainan, dan melaksanakan jenis keterampilan yang dipilihnya. Keuntungan dari GPAI adalah sifatnya fleksibel. Pelatih (pengamat) atau pelatih bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati dan yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti materi latihan yang diberikan pada saat itu .

Dalam penelitian ini, terdapat tiga aspek yang dijadikan focus dalam menilai penampilan bermain mahasiswa, yaitu pengambilan keputusan (tepat atau tidak), melaksanakan keterampilan (efisien atau

tidak efisien), dan memberi dukungan (tepat atau tidak tepat). Penilaian GPAI yang dicontohkan dalam permainan futsal, komponen-komponen yang dinilainya adalah (a) membawa bola (*dribbling*), (b) mengoper bola (*passing*), (c) mencetak bola ke gawang(*shooting*) dan sikap penjaga gawang. Kriteria yang digunakan dalam penilaian tersebut disesuaikan dengan empat aspek penampilan yang akan ditampilkan atlet

Format penilaian untuk melakukan pengamatan terhadap penampilan peserta didik selama permainan atau pertandingan futsal berlangsung, harus mengacu kepada kriteria ketiga aspek yang harus.

**Tabel 3. Kriteria dalam Penilaian GPAI**

Aspek yang dinilai		Penampilan
Membuat Keputusan		1. Atlet berusaha melakukan passing teman seregunya
		2. Atlet melakukan tembakan ( <i>shooting</i> ) dengan tepat ke gawang lawan
Melakukan Keterampilan		2. Penjaga gawang mengambil bola saat 1 vs 1 dengan pemain penyerang.
		1. Atlet dapat membawa dan mengendalikan bola dari serangan
Melakukan Keterampilan		2. Atlet dapat melakukan passing tepat ke target
		3. Atlet dapat melakukan shooting masuk target
Melakukan Keterampilan		3. Penjaga gawang dapat memblokir hasil tembakan penyerang

Dukungan	1. Atlet memberikan dukungan terhadap teman regu yang sedang membawa bola, dengan cara bergerak ke posisi yang tepat untuk menerima umpan bola
	2. Penjaga gawang memberikan dukungan terhadap teman regu dengan cara memberikan bola hasil tembakan lawan menjadi sebuah umpan bagi teman regu.

**Tabel 4.**

**Format penilaian GPAI**

No.	Nama	Membuat Keputusan		Melakukan Keterampilan		Dukungan	
		T	TT	E	TE	T	TT
1.							
2.							
Dst							
T = Tepat		TT = Tidak Tepat		E = Efesien		TE = Tidak Efesien	

Petunjuk: berilah tanda (x) jika peserta didik dapat menampilkan penampilan taktis dalam permainan atau pertandingan futsal.

Sumber: Komarudin (2016, hlm. 183)

Cara memberikan nilai terhadap hasil penilaian adalah:

1. Keterlibatan dalam permainan = Jumlah keputusan yang tepat + Jumlah keputusan yang tidak tepat + Jumlah melakukan keterampilan yang effisien + Jumlah melakukan keterampilan yang tidak effisien + Jumlah melakukan dukungan yang tepat.

2. Indeks membuat keputusan (DMK) =  
Jumlah keputusan yang tepat : Jumlah  
keputusan yang tidak tepat.
3. Indeks melakukan keterampilan (IMK)  
= Jumlah pelaksanaan keterampilan  
efisien : Jumlah pelaksanaan  
keterampilan tidak efisien.
4. Indeks dukungan (ID) = Jumlah gerak  
dukungan tepat : Jumlah gerak  
dukungan tidak tepat.
5. Penampilan dalam permainan (PP) =  
(DMK +IMK +ID) : 3.

#### Pengolahan data dan analisis data

Setelah seluruh data hasil penelitian telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian tersebut. Proses analisis data dan pengolahan data dilakukan dengan perhitungan secermat mungkin, hal ini dilakukan agar data tersebut dapat memberikan kesimpulan yang benar terhadap jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan cara-cara statistik sebagai berikut:

Langkah-langkah pengolahan data yang peneliti tempuh disesuaikan dengan rumus-rumus yang digunakan dalam statistika, yaitu sebagai berikut: 1). Menganalisis hasil tes konsentrasi. 2). Menganalisis hasil tes keterampilan

bermain. 3). Menguji normalitas data. 4). Menguji normalitas data. 5). Menerjemahkan dan menafsirkan hasil tes. 6). Menerjemahkan hasil data pada setiap hasil tes konsentrasi.

Data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran merupakan data mentah dan untuk mengetahui konsentrasi dengan keterampilan bermain cabang olahraga futsal.

Data dari hasil tes CGT dan GPAI akan diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 24). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

#### Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Aplikasi program SPSS 21 analisis univariat data numeric adalah sebagai berikut : 1). Aktifkan data misalkan "*Konsentrasi.SAV*". 2). Pilih "Analyze" > "Deskriptif Statistic" > pilih "Descriptive". 3). Masukkan data 4). Klik "Continue" > lalu klik "OK". Untuk lebih jelasnya lihat di lampiran.

#### A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Aplikasi program SPSS 21 uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Uji kenormalan data, dengan cara mengeluarkan estimasi interval dengan analisis *one sample K-S* data dengan perintah “*Analyze*” > “*Nonparametric Test*” > lalu pilih “*1-Sample K-S*”.\
2. Isikan kotak “*Test Variable List*” dengan variabel misal “*Pre Test (X1)*”, kotak “*Poisson*”, “*Uniform*”, dan “*Exponential*” biarkan kosong.
3. Klik “*Options*” dan isi kotak “*Descriptive*”.
4. Klik “*Continue*” > klik “*OK*”.  
Untuk lebih jelasnya lihat lampiran

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, ada tiga cara untuk mengetahuinya:

1. Dilihat dari grafik histogram dan kurve normal, bila bentuknya

menyerupai bel shape berarti distribusi normal.

2. Bila hasil uji signifikan ( $p \text{ value} > 0.05$ ) maka berdistribusi normal. Dan bila hasil tidak signifikan ( $p \text{ value} < 0.05$ ) maka berdistribusi tidak normal.

## B. Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan

untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

1. Buka program SPSS, masukan data yang akan diolah di tab *data view* lalu klik *variable view* untuk mengubah nama dan label, lalu kembali ke *Data view*
2. Kemudian pada menu utama pilih *analyze*, pilih sub *Correlation*, selanjutnya klik *Bivariate*
3. Akan muncul dialog box, *Bivariate Correlations*, pindahkan *variable* yang akan diolah ke kolom *variable*, kemudian pada bagian *Correlation Coefficients* ceklis pada kolom *Pearson*, dan pada bagian *Test of significance* ceklis di kolom *two- tailed*, lalu



ceklis pada kotak kecil Flag significant correlations setelah selesai seluruhnya klik Ok.

Variabel	Korelasi	Nilai Sig	$\alpha$	Keterangan	Kesimpulan
Konsentrasi Ket Bermain Futsal	0.728	0.002	0.05	Ho Ditolak	signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dilapangan adalah data mentah yang harus dilakukan pengolahan data agar mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Adapun hasil penghitungan data dari nilai rata-rata, simpangan baku, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 5. Hasil Penghitungan *Descriptive Statistics futsal Ukm Futsal Unsur*

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konsentrasi	15	13.40	4.12	9.00	22.00
Ket Bermain Futsal	15	2.67	0.79	1.36	4.40

Pada tabel 4.1 sampel yang di ambil Ekstrakulikuler futsal SMA Pasundan 8 Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. Rata rata dari skor variable konsentrasi (X) sebesar = 13.40 dengan standar deviasi (S) = 4.12 , nilai Minimum = 9.00 dan nilai Maksimum = 22.00. Sedangkan rata rata dari variable keterampilan bermain futsal (Y) sebesar = 2.67 dengan standar deviasi (S) = 2.67 ,

nilai Minimum = 1.36 dan nilai Maksimum = 4.40.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil pengujian normalitas

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis :

1. Terima Ho jika nilai sig > 0.05
2. Tolak Ho jika nilai sig < 0.05

Dari data tabel di atas nilai Sig variabel (X) = 0.920 > 0.05 maka hipotesis yang mengatakan distribusi Normal Diterima. Sedangkan nilai sig variabel (Y) = 0.561 > 0.05 maka hipotesis yang mengatakan distribusi normal diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua distribusi tersebut **“Normal”** karena masuk dalam kriteria terima Ho nilai sig > 0.05.

Setelah diperoleh data-data sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah uji signifikansi koefisien korelasi. Hasil dari besar hubungan antar variabel diperoleh perlu diuji signifikansinya untuk melihat keberartian kedua hubungan tersebut. Peluang kesalahan dan kebenaran biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, uji ini disebut dengan uji taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi

didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. hasil pengujian

Tabel 1.7 Hasil Penghitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Sesuai tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara tingkat konsentrasi dan tingkat keterampilan bermain yaitu sebesar  $r_{xy} = -0.728$ , dimana nilai Sig menunjukkan  $0.002 < 0.05$   $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *positif* dan *signifikan* antara tingkat konsentreasi dan tingkat keterampilan bermain unit kegiatan mahasiswa universitas Suryakacana Artinya bahwa “ semakin tinggi tingkat *konsentrasi* seorang atlit futsal maka tingkat keterampilannya kemungkinan semakin bagus” .

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disusun dan telah di uji pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terhadap hubungan tingkat konsentrasi dengan keterampilan bermain futsal unit kegiatan mahasiswa Universitas Surykancana

### DAFTAR PUSTAKA

Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. (2009). Tes Keterampilan

Dasar Bermain Futsal. Jurnal IPTEK olahaga, Vol.11, No. 2, Mei 2009: 144-156

Andri Irawan, (2009). Teknik Dasar

Variabel	Nilai Sig	$\alpha$	Keterangan	Kesimpulan
Konsentrasi (X)	0.920	0.05	Ho Diterima	Normal
Ket Bermain Futsal (Y)	0.561	0.05	Ho Diterima	Normal

Modern Futsal. Jakarta : PT. Pena Pundi Aksara

Asmar Jaya. (2008). Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips permainan. Yogyakarta: Pustaka Timur..

Justinus Lhaksana. (2011). Taktik & Strategi Futsal Modern. Jakarta: Penebar Swadaya Group.

Komarudin (2016). Psikologi Olahraga. Bandung:remaja Rosdakarya

Komarudin. (2013). Psikologi Olahraga: Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Lhaksana, Justinus 2008. Inspirasi dan Spirit Futsal. Jakarta: Raih Asa Sukses

Lismadiana (2013) Penggunaan Metode Hypnotherapi untuk Meningkatkan Konsentrasi

Sahda Halim. (2009). 1 Hari Pintar Main Futsal. Yogyakarta : Media Presindo.

Sukadiyanto. (2006). Konsentrasi dalam olahraga. Yogyakarta. Majalah

- Ilmiah Olahraga FIK UNY Volume  
12 April 2006.
- Sunaryadi, Yadi (2016). Metode  
Penelitian. Bandung: FPOK UPI.
- Suryana. (2010). Metode Penelitian Model  
Praktis Penelitian Kuantitatif dan  
Kualitatif. Bandung : UPI
- Weinberg, R. & Gould, D. (2007)  
*Foundations of Sport ad Exercise*  
*Psychology*, (4th ed., 296317).  
Champaign, IL: Human Kinetics.
- Weinberg, R.S. dan Gould, D. (2007).  
Foundations of Sport & Exercise  
Psychology. Uniteds States: Human  
Kinetics.
- .